

Analisis Sistem Pengendalian Internal Kas dan Setara Kas untuk Mencegah Fraud pada Rumah Sakit XYZ

Aida Indah Puspita^{1*}, Gideon Setyo Budiwitjaksono²

¹Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

² Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

21013010298@student.upnjatim.ac.id¹, gideon.ak@upnjatim.ac.id²

Alamat: Jl. Raya Rungkut Madya No. 1, Gunung Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294 Indonesia

Korespondensi penulis: 21013010298@student.upnjatim.ac.id*

Abstract. *This research was carried out to analyze the implementation of the internal control system in preventing fraud by XYZ Hospital using the COSO Framework internal control method by the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). Using qualitative methods and applying a descriptive approach. In this research, primary and secondary data were used. Primary data was obtained from interviews with resource person Mrs. x as treasurer of XYZ Hospital. Secondary data was obtained from several publications that are related to the research topic. The data obtained was analyzed using the COSO Framework method to obtain research conclusions. Based on the analysis that has been carried out on XYZ Hospital's internal control system to prevent fraud, deficiencies were still found such as delays in depositing cash into the Hospital's bank account. Apart from that, it is feared that the use of operational income money for expenses that occur without going through the hospital's expense account raises the risk of fraud. So the conclusion obtained from this research is that the internal control system for cash and cash equivalents to prevent fraud at XYZ Hospital has been implemented quite well, however there are still things that are lacking and still need to be improved.*

Keywords: *Cash, Fraud, COSO, Control, Internal*

Abstrak. Dilakukannya penelitian ini untuk menganalisis terkait penerapan sistem pengendalian internal dalam mencegah fraud oleh Rumah Sakit XYZ dengan menggunakan metode pengendalian internal COSO Framework oleh the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). Menggunakan metode kualitatif dan menerapkan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini digunakan data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dari wawancara dengan narasumber Ibu x selaku bendahara Rumah Sakit XYZ. Untuk data sekunder didapatkan dari beberapa publikasi yang memiliki kaitan dengan topik penelitian. Dari data yang didapat dianalisis menggunakan metode COSO Framework sehingga mendapatkan kesimpulan penelitian. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada sistem pengendalian internal Rumah Sakit XYZ untuk mencegah terjadinya fraud, masih ditemukan adanya kekurangan seperti penundaan dalam penyetoran kas ke rekening bank Rumah Sakit. Selain itu penggunaan uang pendapatan operasional untuk pengeluaran yang terjadi tanpa melewati rekening pengeluaran rumah sakit yang dikhawatirkan memunculkan risiko fraud. Sehingga simpulan yang didapatkan dari penelitian ini bahwa sistem pengendalian internal kas dan setara kas untuk mencegah fraud dari Rumah Sakit XYZ sudah terlaksana cukup baik, akan tetapi masih terdapat hal yang kurang dan masih perlu dilakukan perbaikan kembali.

Kata kunci: Kas, Kecurangan, COSO, Pengendalian, Internal

1. LATAR BELAKANG

Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang sangat berpengaruh pada kehidupan sosial bermasyarakat, sehingga dituntut untuk meningkatkan mutu pelayanannya agar terwujudnya derajat kesehatan setinggi-tingginya (DPRD & Presiden Republik Indonesia, 2009). Untuk mewujudkan pelayanan mutu yang baik serta sebagai upaya mencegah risiko terjadinya fraud, Rumah Sakit diharapkan memiliki tata kelola organisasi yang baik. Dalam mencapai tata kelola organisasi yang baik dapat diwujudkan dengan memaksimalkan penerapan sistem pengendalian internal dalam Rumah Sakit. Seperti di paparkan oleh

Association of Certified Fraud Examinations bahwa dalam upaya mencegah fraud salah satunya adalah dengan memaksimalkan aktivitas pengendalian internal dalam perusahaan (Safitri, Firdausi, & Santoso, 2024). Pengendalian internal adalah tindakan manajemen yang dirancang untuk meningkatkan, mengendalikan serta mengawasi berbagai aktivitas didalam organisasi guna sebagai pencegahan dan pendeteksian kecurangan serta untuk melindungi sumber daya organisasi (Damar Prasetyaaji & Muhamad Rifandi, 2023). Sedangkan menurut the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) pengendalian internal adalah prosedur yang dilaksanakan oleh seluruh pegawai yang terlibat dalam perusahaan serta dirancang sebagai jaminan untuk mendapatkan keyakinan yang memadai terkait capaian atas tujuan yang berkenaan dengan kegiatan, pelaporan dan ketaatan perusahaan (Tuanakotta, 2019). Disisi lain, penerapan pengendalian internal perusahaan yang terlalu ketat dapat menyebabkan tekanan bagi pegawai sehingga menurunkan kinerja pegawai dalam upaya mencegah terjadinya fraud (D. K. M. Lubis & Budiwitjaksono, 2023). Kas dan setara kas merupakan salah satu aspek krusial dalam manajemen keuangan perusahaan. Hal ini karena kas merupakan aktiva paling lancar dan paling sering digunakan untuk memperlancar aktivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Maka dari itu, perusahaan memerlukan pengendalian internal yang baik guna melindungi hartanya (P. K. D. Lubis & Barus, 2021).

Sistem pengendalian internal kas dan setara kas ini berkaitan dengan kelancaran proses penerimaan dan pengeluaran kas dalam Rumah Sakit. Belum optimalnya sistem pengendalian internal menyebabkan menurunnya akuntabilitas pengelolaan dana (Tiarno & Budiwitjaksono, 2023). Oleh karena itu diperlukan sistem yang bisa menangani masalah-masalah berkaitan dengan aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas Rumah Sakit. Jika sistem pengendalian kas dan setara kas dalam Rumah Sakit lemah mengakibatkan kemungkinan terjadinya kesalahan dan risiko munculnya kecurangan yang terjadi pada aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas Rumah Sakit. Terdapat salah satu kerangka kerja yang telah digunakan secara luas untuk meningkatkan sitem pengendalian internal perusahaan yaitu kerangka terintegrasi pengendalian internal (internal control-integrated framework) yang diterbitkan oleh the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission atau biasa dikenal dengan COSO Framework. Kerangka ini membantu membangun dan menilai pengendalian internal melalui lima komponen utama: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi serta kegiatan pemantauan (Tuanakotta, 2019).

Dilakukannya penelitian ini dengan tujuan menganalisis sistem pengendalian internal kas dan setara kas untuk mencegah terjadinya fraud dari Rumah Sakit XYZ dengan menerapkan kerangka kerja COSO. Penelitian ini difokuskan pada evaluasi setiap komponen utama

kerangka kerja COSO yang diimplementasikan dalam konteks pengendalian kas dan setara kas serta mengidentifikasi kelemahan dalam sistem untuk dijadikan rekomendasi perbaikan bagi Rumah Sakit XYZ.

2. KAJIAN TEORITIS

Sistem Pengendalian Internal

Menurut Jason Dale pengendalian internal adalah melakukan pengendalian mengenai hal yang penting atau relevan dengan tujuan perusahaan (Tuanakotta, 2019). Untuk menjamin efisiensi, keandalan dan kepatuhan terhadap peraturan manajemen merancang pengendalian internal yang harus dilaksanakan oleh seluruh personel dalam perusahaan. Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi risiko yang mungkin terjadi, memungkinkan manajemen untuk menyesuaikan diri dalam menghadapi perubahan, memberikan jaminan efisiensi dan kepatuhan terhadap peraturan serta menurunkan risiko kerugian terhadap aset perusahaan (Zamzami, Faiz, & Mukhlis, 2018).

The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)

Menurut COSO (Tuanakotta, 2019) pengendalian internal adalah prosedur yang dilaksanakan oleh direksi, manajemen dan personel lainnya untuk memberikan keyakinan terhadap tujuan yang berkenaan dengan kegiatan operasional perusahaan, pelaporan serta ketaatan pada peraturan. Dalam kerangka kerja pengendalian COSO ini memiliki tiga kategori tujuan yang berfokus pada aspek pengendalian internal:

- 1) Tujuan Operasi, mengacu pada efektivitas dan efisiensi kegiatan organisasi.
- 2) Tujuan Pelaporan, berkaitan dengan pelaporan organisasi baik pelaporan keuangan internal maupun eksternal serta pelaporan non keuangan.
- 3) Tujuan Kepatuhan, berkaitan dengan ketaatan organisasi terkait dengan peraturan ataupun hukum yang berlaku.

Komponen Pengendalian Internal COSO

Menurut kerangka kerja yang terintegrasi COSO (Zamzami et al., 2018) dikemukakan terdapat lima komponen pengendalian internal yang utama:

1. Lingkungan Pengendalian, merupakan fondasi dari komponen kerangka kerja pengendalian internal COSO adalah lingkungan pengendalian. Karena dengan memiliki lingkungan pengendalian yang baik akan berpengaruh pada efektifitas kinerja perusahaan. Manajemen dan karyawan diharapkan dapat menciptakan lingkungan pengendalian yang kondusif. Terdapat lima kunci lingkungan pengendalian:

- 1) Integritas dan etika;

- 2) Komitmen pada kompetensi;
 - 3) Struktur organisasi;
 - 4) Pembagian wewenang serta tanggung jawab;
 - 5) Kebijakan serta praktik pengelolaan sumber daya manusia yang baik.
2. Penilaian Risiko, merupakan penentuan tujuan internal perusahaan untuk berbagai tingkatan. Dengan dilakukannya pengendalian internal yang baik dapat memungkinkan manajemen untuk membuat penilaian risiko yang mungkin dihadapi organisasi. Berikut langkah-langkah dalam melakukan penilaian risiko:
- 1) Mengidentifikasi faktor yang dapat memicu risiko;
 - 2) Menilai risiko yang diperkirakan cukup signifikan;
 - 3) Membuat tindakan pencegahan untuk mengelola risiko.
3. Aktivitas Pengendalian, digunakan untuk menjamin bahwa arahan manajemen demi mencapai tujuan perusahaan telah dijalankan, dibutuhkan aktivitas pengendalian guna meminimalisir risiko yang akan terjadi. Berikut aktivitas pengendalian meliputi hal-hal:
- 1) Pemisahan fungsi, tugas dan wewenang;
 - 2) Otorisasi yang tepat dan sesuai;
 - 3) Pencatatan serta dokumentasi transaksi dengan baik;
 - 4) Melakukan pengendalian fisik terhadap aset dan catatan;
 - 5) Melakukan evaluasi atas kinerja;
 - 6) Menerapkan pengendalian terhadap pemrosesan informasi;
 - 7) Membatasi akses terhadap sumber daya dan catatan.
4. Informasi dan Komunikasi, dalam menjalankan dan mengendalikan operasi manajemen membutuhkan komunikasi yang baik untuk mendistribusikan informasi kepada semua personel dengan jelas, sehingga informasi tersebut dapat dilaksanakan dengan baik oleh seluruh personel. Selain komunikasi yang baik dalam bagian internal organisasi, organisasi juga perlu menjalin komunikasi dengan baik kepada pihak-pihak eksternal seperti pelanggan, pemasok dan pemegang saham.
5. Pemantauan, digunakan untuk memastikan pengendalian internal telah berjalan dengan baik, maka diperlukan pemantauan. Selain itu, tujuan dilakukannya pemantauan adalah:
- 1) Digunakan untuk mengidentifikasi terjadinya masalah terkait pengendalian internal;
 - 2) Untuk menyelesaikan dan menentukan tindakan penyelesaian mengenai masalah yang terjadi.

Kas dan Setara Kas

Dalam hampir semua aktivitas pemasukan dan pengeluaran dari perusahaan berhubungan dengan akun kas, oleh karena itu kas dan setara kas dapat disebut sebagai aktiva paling lancar atau likuid. (P. K. D. Lubis & Barus, 2021). Sedangkan menurut PSAK 2 (Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2018) akun kas terdiri atas saldo kas dan rekening giro, untuk setara kas dapat berupa investasi jangka pendek yang bersifat likuid dan dapat segera dikonversikan menjadi kas sehingga memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan. Oleh karena itu dibutuhkan adanya pengendalian kas yang baik dan berdampak positif pada kinerja perusahaan. Terdapat prinsip-prinsip umum untuk melakukan pengendalian kas (Slamet & Sukoasih, 2023):

1. Penerimaan Kas, salah satu bagian dari pengendalian internal kas dan setara kas adalah pengelolaan kas yang baik. Berikut beberapa prinsip pengelolaan penerimaan kas:
 - 1) Pertanggungjawaban atas penerimaan kas harus dilaksanakan secara baik dengan menggunakan alat pencatatan yang memadai;
 - 2) Pemisahan fungsi penerimaan, pencatatan serta pengawasan;
 - 3) Pemisahan fungsi antara penerimaan dan pengeluaran kas;
 - 4) Penerimaan kas hendaknya segera melakukan penyetoran kas yang ke rekening bank atau tempat yang ditentukan perusahaan, serta uang yang didapat penerimaan tidak boleh langsung digunakan untuk membiayai pengeluaran;
 - 5) Semua penerimaan harus didukung dengan dokumen otentik sesuai transaksi yang terjadi.
2. Pengeluaran Kas, berikut beberapa prinsip pengeluaran kas:
 - 1) Dilakukan pemisahan antara fungsi pembayaran dan yang melakukan otorisasi;
 - 2) Semua transaksi pembelian harus dilengkapi dengan dokumen sesuai transaksi yang terjadi;
 - 3) Untuk pembayaran yang bernilai kecil harus menggunakan dana kas kecil yang dikelola bendahara;
 - 4) Penggunaan cek penandatanganannya dilakukan oleh dua orang untuk menghindari terjadinya kecurangan.

Fraud (Kecurangan)

Fraud atau kecurangan adalah perbuatan menyimpang yang dilakukan dengan sengaja serta merugikan pihak lain dan menguntungkan bagi pelaku kecurangan (Anggraini, Triharyati, & Novita, 2019). Dalam akuntansi ada tiga bentuk kecurangan yaitu penyalahgunaan uang untuk kepentingan pribadi, melakukan rekayasa penyajian laporan keuangan untuk

mendapatkan keuangannya pribadi dan penyalahgunaan aset perusahaan untuk kepentingan pribadi. Menurut Cressey tahun 1953 dalam kecurangan terdapat faktor-faktor yang menjadi dasar bisa disebut sebagai fraud triangle atau segitiga kecurangan (Marliani & Yulius, 2015):

- 1) Tekanan yang diterima dapat memotivasi atau menyebabkan pelaku melakukan kecurangan. Tekanan ini dapat berasal dari keuangan, lingkungan dan tekanan lainnya.
- 2) Kesempatan ini terkait dengan situasi yang dapat memungkinkan pelaku berbuat kecurangan.
- 3) Rasionalisasi atau pembenaran dapat menjadi alasan pelaku melakukan tindak kecurangan.

Dalam suatu organisasi terjadinya tindakan fraud akan sangat mengganggu kinerja organisasi dan dapat menimbulkan kerugian bagi organisasi. Oleh karena itu, organisasi memerlukan suatu antisipasi atau pencegahan kecurangan untuk menghindari terjadinya kerugian. Menurut Association of Certified Fraud Examinations dalam (Safitri et al., 2024) untuk mencegah terjadinya fraud terdapat beberapa upaya yaitu:

- 1) Dengan membuat struktur pengendalian internal yang baik untuk mencegah upaya fraud.
- 2) Memaksimalkan aktivitas pengendalian dalam suatu perusahaan.
- 3) Meningkatkan budaya organisasi dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dengan baik.
- 4) Memaksimalkan kinerja audit internal dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menerapkan pendekatan deskriptif untuk mendeskripsikan dengan jelas mengenai hasil analisis untuk memberikan gambaran atas objek yang diteliti. Penulis akan melakukan analisis pada data yang diperoleh dan membandingkannya dengan kerangka kerja yang dipakai serta mengambil kesimpulan dari hasil analisis tersebut.

Jenis Dan Sumber Data

Kemudian untuk Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer yang digunakan yaitu melakukan wawancara kepada narasumber ibu x selaku bendahara Rumah Sakit. Selain itu, untuk data sekunder didapat dari pihak lain berupa beberapa publikasi yang berkaitan dengan topik penelitian.

Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan teknik analisis deskriptif untuk menguraikan serta memaparkan penerapan pengendalian internal pada rumah sakit untuk pencegahan fraud sebagai berikut:

1. Menganalisis Sistem Pengendalian Internal Kas dan Setara Kas untuk mencegah terjadinya fraud pada Rumah Sakit XYZ dengan menggunakan komponen kerangka kerja pengendalian internal COSO.
2. Menyimpulkan hasil Analisis Sistem Pengendalian Internal Kas dan Setara Kas untuk mencegah terjadinya fraud pada Rumah Sakit XYZ.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara dengan ibu X selaku bendahara Rumah Sakit XYZ diketahui alur penerimaan dan pengeluaran kas dari Rumah Sakit XYZ adalah sebagai berikut:

1. Penerimaan Kas
 - 1) Kasir akan menyetorkan uang dan laporan atas transaksi yang terjadi pada hari itu pada bendahara;
 - 2) Bendahara akan menghitung uang dan menyocokkannya dengan laporan yang dikirim oleh kasir;
 - 3) Bendahara akan membuat slip setoran dan bukti penerimaan uang yang disetorkan;
 - 4) Bendahara akan menyetorkan uang ke rekening bank Rumah Sakit jika sudah memenuhi nominal kriteria penyetoran, jika uang yang ada belum memenuhi kriteria nominal penyetoran maka uang tersebut akan disimpan pada brankas Rumah Sakit yang kuncinya dipegang oleh bendahara dan kepala bagian keuangan;
 - 5) Setelah bendahara menyetorkan uang ke rekening bank Rumah Sakit, bukti penyetoran tersebut diserahkan ke pejabat yang berwenang untuk diotorisasi;
 - 6) Setelah dilakukan otorisasi, bendahara akan menyerahkan semua bukti penerimaan kas pada bagian akuntansi untuk dilakukan pembukuan pada sistem;
 - 7) Setelah itu bukti tersebut akan dilakukan pengarsipan untuk file bagian keuangan.

2. Pengeluaran Kas

- 1) Untuk klaim pengeluaran kas, pihak yang melakukan pengeluaran tersebut harus mengajukan klaim ke bendahara dengan menyerahkan bukti pengeluaran kas, kemudian bendahara akan mencatatnya pada pengeluaran langsung.
- 2) Untuk pengeluaran kas pembelian aset atau persediaan, untuk bagian yang membutuhkan aset/persediaan tersebut harus membuat rincian persediaan/aset yang dibutuhkan dan sudah diotorisasi oleh kepala bagian dan direktur, kemudian rincian tersebut diserahkan ke bendahara dan bendahara akan mencairkan uangnya untuk membeli aset atau persediaan.

Dari hasil wawancara, kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan metode kerangka kerja COSO. Berikut unsur-unsur pengendalian internal yang sudah diterapkan oleh Rumah Sakit XYZ adalah:

1. Lingkungan Pengendalian

“Untuk tugas masing-masing bagian disini sudah dibagi seperti yang menerima uang dari pasien itu tugas kasir, kemudian yang bagian pegang uang itu bagian bendahara, kemudian yang mencatat transaksi ke sistem itu nanti bagiannya akuntansi dan yang menyimpan bukti-bukti transaksinya di bagian keuangan. Jadi di masing-masing bagian tadi sudah ada prosedurnya sendiri”

Dari hasil wawancara dan dokumen-dokumen yang sudah dianalisis, didapatkan hasil bahwa Rumah Sakit XYZ memiliki struktur organisasi serta telah melaksanakan pembagian tugas dan wewenang dimasing-masing bagian, khususnya pada bagian pengelolaan kas dan setara kas. Seperti pada bagian kasir, keuangan dan akuntansi sudah dilakukan pemisahan dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing. Kemudian Rumah Sakit XYZ sudah memiliki kebijakan dan prosedur yang mendukung pengendalian internal. Prosedur ini berupa standar operasional yang sudah diterapkan pada masing-masing bagian.

2. Penilaian Risiko

“Kalau untuk pengecekan di Rumah Sakit ada pemeriksaan setiap bulan sekali, itu giliran di semua bagian rumah sakit yang dilakukan oleh SPI (Satuan Pengawas Internal).”

“Kalau untuk klaim atau pengeluaran, biasanya mintanya ke bendahara tetapi kalo keperluannya untuk malam seperti beli bensin untuk supir ambulance itu biasanya mintanya ke kasir pakai uang pendapatan hari itu dulu dan ditulis kas bon. Baru besoknya kasir lapor ke bendahara dan dicatat ke pengeluaran.”

Dari wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa Rumah Sakit XYZ telah melakukan pemeriksaan kas oleh bagian keuangan dan didampingi oleh Satuan Pengendalian Internal (SPI) setiap bulan sekali dengan mendadak. Namun diketahui dari alur penerimaan kas Rumah Sakit XYZ bahwa penyetoran kas pada rekening bank Rumah Sakit XYZ dilakukan jika kas sudah mencapai kriteria nominal tertentu, sehingga kas yang telah didapatkan terjadi penundaan dan tidak langsung disetorkan ke rekening bank Rumah Sakit XYZ melainkan disimpan di brankas Rumah Sakit XYZ. Hal ini dapat menimbulkan risiko kecurangan berupa kehilangan uang yang dapat menimbulkan kerugian bagi Rumah Sakit XYZ. Selain itu, masih terdapat penggunaan uang pendapatan dari pasien untuk pembayaran pengeluaran yang terjadi dihari itu. Dimana hal tersebut tidak boleh dilakukan karena dapat menimbulkan risiko kecurangan berupa penyalahgunaan dan penggelapan dana.

3. Aktivitas Pengendalian

“Seperti yang di alur pemasukan kas tadi, kita sudah melakukan pembagian tugas siapa yang pegang uang dan yang mencatat akuntansinya. Selain itu untuk bukti-bukti transaksi juga sudah dilakukan otorisasi oleh pejabat-pejabat yang berwenang.”

Dari wawancara yang sudah dilakukan didapatkan hasil bahwa Rumah Sakit XYZ sudah melakukan pemisahan tugas dan wewenang dalam fungsi penyimpanan kas dan pencatatan akuntansi dengan baik. Kemudian Rumah Sakit XYZ juga sudah melakukan otorisasi dan verifikasi terkait transaksi penerimaan dan pengeluaran kas oleh pihak-pihak yang berwenang. Selain itu telah dilakukan pendokumentasian pengarsipan terkait bukti-bukti transaksi penerimaan dan pengeluaran dengan baik.

4. Informasi dan Komunikasi

“Untuk komunikasi dengan bagian kasir dan akuntansi berjalan dengan baik, selama ini tidak ada kendala.”

Dari wawancara dan analisis yang dilakukan Rumah Sakit XYZ sudah menjalin komunikasi internal yang baik dan efektif khususnya pada bagian yang bersinggungan dengan kas dan setara kas yaitu bagian kasir, keuangan dan akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan alur penerimaan dan pengeluaran kas dalam Rumah Sakit.

5. Pemantauan

“Untuk pemeriksaan seperti yang saya bilang tadi setiap bulan itu ada pemeriksaan dari SPI, kemudian untuk yang dari luar kita melakukan kerja sama dengan pihak-pihak eksternal untuk melakukan review kinerja rumah sakit setiap tahunnya.”

Dari wawancara dan analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa Rumah Sakit XYZ telah melakukan pemantauan secara internal dan eksternal. Untuk internal Rumah sakit telah melakukan perhitungan kas secara periodik yang dipantau oleh Satuan Pengawas Internal (SPI). Untuk eksternal Rumah Sakit melakukan kerjasama dengan pihak eksternal untuk melakukan review terkait kinerja keseluruhan Rumah Sakit. Pemantauan ini dilakukan untuk memberikan keyakinan bahwa seluruh unit bagian telah melaksanakan tugas dan tanggungjawab pada bagian masing-masing sesuai prosedur dan peraturan yang telah ditetapkan oleh Rumah Sakit, serta untuk mencegah munculnya risiko fraud dalam tata kelola organisasi Rumah Sakit khususnya pada bagian kas dan setara kas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan, didapatkan kesimpulan bahwa penerapan pengendalian internal kas dan setara kas untuk mencegah fraud pada Rumah Sakit XYZ jika dianalisis menggunakan metode COSO sudah berjalan dengan cukup baik. Yaitu pada unsur lingkungan pengendalian Rumah Sakit sudah memiliki struktur organisasi dan pembagian tugas yang sudah sesuai dengan standar operasional prosedur Rumah Sakit. Untuk unsur aktivitas pengendalian Rumah Sakit sudah menerapkan pemeriksaan kas dan melakukan otorisasi serta verifikasi. Untuk unsur informasi dan komunikasi Rumah Sakit telah mengomunikasikan prosedur khususnya pada bagian-bagian yang bersinggungan dengan kas dan setara kas. Dan untuk unsur pemantauan Rumah Sakit telah melakukan pemantauan baik secara internal maupun eksternal.

Akan tetapi, terdapat beberapa kekurangan yang dapat memunculkan risiko fraud dan menimbulkan kerugian bagi Rumah Sakit terutama pada unsur penilaian risiko. Seperti penyetoran kas pada rekening bank Rumah Sakit yang dilakukan jika uang sudah memenuhi kriteria nominal tertentu, hal ini tidak seharusnya dilakukan karena akan menimbulkan risiko kecurangan dan kehilangan kas. Serta penggunaan pendapatan dari pasien untuk pembayaran pengeluaran pada hari tersebut, hal ini juga tidak seharusnya dilakukan karena akan menimbulkan risiko kecurangan berupa penyalahgunaan dan penggelapan dana yang menimbulkan kerugian bagi Rumah Sakit.

Sehingga, hal yang dapat penulis rekomendasikan bagi Rumah Sakit XYZ dalam rangka perbaikan sistem pengendalian internal Rumah Sakit yaitu untuk penyetoran uang ke rekening bank Rumah Sakit lebih baik dilakukan setiap hari, hal ini dilakukan untuk meminimalisir terjadinya risiko fraud berupa kehilangan uang dan untuk memastikan pengelolaan kas menjadi

lebih aman serta efisien. Dan untuk pembayaran pengeluaran seharusnya dapat diambil dari rekening pengeluaran, sehingga dapat memungkinkan dilakukan pelacakan terhadap sumber dana serta dapat meningkatkan transparansi dan menurunkan risiko fraud berupa penggelapan maupun penyalahgunaan dana.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, D., Triharyati, E., & Novita, H. A. (2019). Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif Dalam Pengungkapan Fraud. *Journal of Economic, Business and Accounting Volume*, 2(2), 372–380.
- Damar Prasetyaaji, & Muhamad Rifandi. (2023). Efektivitas Pengendalian Intern Penerimaan Kas Dari Pasien Rawat Inap: Studi Kasus pada Rumah Sakit Panti Rini. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 2(6), 511–520. <https://doi.org/10.56799/jceki.v2i6.1978>
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. PSAK 2 Laporan Arus Kas. , Pub. L. No. No. 2, Standar Akuntansi Keuangan (2018). Indonesia.
- DPRD, & Presiden Republik Indonesia. UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 44 TENTANG RUMAH SAKIT. , Demographic Research § (2009). INDONESIA.
- Lubis, D. K. M., & Budiwitjaksono, G. S. (2023). Analisis Pengendalian Internal, Kesadaran Anti-Fraud, Dan Pengetahuan Fraud Terhadap Pencegahan Fraud. *Jambura Economic Education Journal*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.37479/jeej.v5i1.14323>
- Lubis, P. K. D., & Barus, A. U. (2021). Analisis Sistem Pengendalian Intern Kas Pada PT. Ira Widya Utama Medan. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi & Manajemen*, 1(1), 119–129.
- Marliani, M., & Yulius, J. (2015). Perpepsi Pengaruh Fraud Triangle terhadap Pencurian Kas. *Business Accounting Reveiw*, 3(2), 22–30.
- Safitri, S., Firdausi, Q., & Santoso, R. A. (2024). Analisis Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Fraud BERdasarkan Literature Review Terindeks Sinta. 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i1.406>
- Slamet, K., & Sukoasih, H. (2023). *Manajemen Perbendaharaan Negara* (1st ed.; A. Lazuardiah, Ed.). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tiarno, S. M., & Budiwitjaksono, G. S. (2023). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Spip), Dan Penggunaan Siskeudes Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 1596–1608. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3015>
- Tuanakotta, T. M. (2019). *Audit Internal Berbasis Risiko* (1st ed.; E. S. Suharsi, Ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Zamzami, F., Faiz, I. A., & Mukhlis. (2018). *Audit Internal Konsep dan Praktik* (4th ed.; Siti, Ed.). Yogyakarta: Gajah Mada University Press.